

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

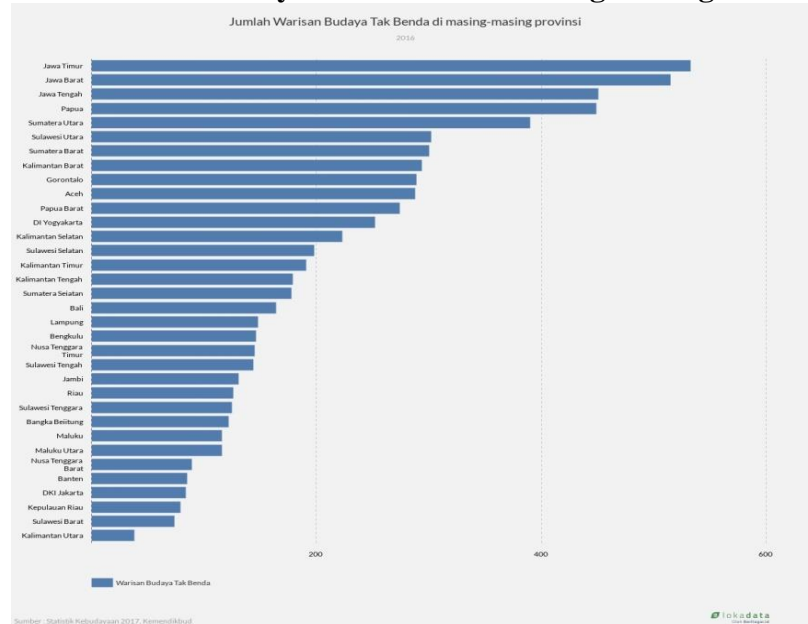
Indonesia merupakan negara yang memiliki julukan sebagai Negara Seribu Pulau, dengan julukan Negara Seribu Pulau tersebut membuat Indonesia memiliki banyak keragaman budaya, ras, dan suku. Budaya merupakan kekayaan yang dimiliki Indonesia. Budaya adalah cara hidup yang berkembang dan diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya mempengaruhi banyak aspek dalam kehidupan manusia. Seiring dengan berjalannya waktu budaya bersifat kompleks, abstrak, dan luas dalam peradaban manusia. Budaya terbentuk dari banyak unsur yang rumit meliputi sistem agama, politik, adat istiadat, bahasa, pakaian adat, bangunan, dan karya seni.

Suku Jawa merupakan etnis di Indonesia yang banyak memiliki keragaman budaya tak benda yang hingga saat ini masih ada dan terus dilestarikan dari generasi ke generasi. Hal ini ditunjukkan dalam gambar 1.1 tentang grafik jumlah peninggalan budaya tak benda dimasing-masing provinsi.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Gambar: Tag: Pendidikan- Galari Grafik – Lokadata, <https://images.app.goo.gl/Ex3ZrKADfpTjLe8V6>, diakses pada 04 November 2021.

**Gambar 1.1**  
**Grafik Jumlah Warisan Budaya Tak Benda Dimasing-masing Provinsi**



Sumber : lokadata

Kota Kediri adalah kota yang berada di provinsi Jawa Timur. Kota Kediri merupakan kota yang sering menampilkan pagelaran budaya dalam setiap acara yang diselenggarakan oleh pemerintah Kota Kediri. Hal ini dikarenakan Kota Kediri merupakan kota yang menjunjung tinggi nilai kebudayaan dengan lambang daerah Kota Kediri Joyo Ing Boyo. Salah satu pagelaran budaya yang baru ditampilkan oleh Kota Kediri adalah pagelaran budaya panji yang diselenggarakan oleh Disbudpar Jawa Timur. Seperti yang ditunjukkan pada gambar 1.2.<sup>2</sup>

<sup>2</sup> Instagram Pemkot Kota Kediri,.

**Gambar 1.2**  
**Pagelaran Panji Budaya oleh Disbudpar Jawa Timur**



Sumber : Pemkotkediri

Pada era globalisasi seperti saat ini, semakin banyak budaya asing yang masuk ke Indonesia. Oleh karena itu melestarikan kebudayaan daerah perlu diperkuat guna menghindari pergeseran budaya lokal. Melestarikan kebudayaan daerah perlu adanya sosialisasi. Sosialisai didefinisikan sebagai upaya dalam memasukkan nilai-nilai kebudayaan terhadap individu sehingga dapat menjadi bagian dari masyarakat. Sosialisasi merupakan sebagai proses melalui seorang pelajar hingga menjadi seorang anggota yang berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat. Selain itu sosialisasi juga dijadikan sebagai proses pembentukan kebiasaan, keinginan, dan adat istiadat. Sosialisasi bertujuan untuk mengajarkan kebudayaan yang berlaku dalam kelompok kepada individu baik dari segi peran maupun status sosial.

Pada dasarnya dalam melakukan sosialisasi diperlukan adanya strategi komunikasi. Strategi komunikasi merupakan penggabungan antara

perencanaan dan manajemen komunikasi untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan demikian, strategi komunikasi harus mampu menampilkan operasionalnya secara rinci, untuk mengantisipasi jika sewaktu-waktu pendekatannya mengalami perubahan. Selain itu, dalam rangka menyusun strategi komunikasi memerlukan pemikiran dengan memperhitungkan faktor-faktor pendukung dan penghambat komunikasi. Melalui komunikasi seseorang bisa saling bekerja sama satu sama lain, seperti halnya komunikasi yang terjalin dalam suatu organisasi.

Adanya komunikasi yang baik dapat meningkatkan kearifan anggota dalam organisasi sehingga anggota dapat menerima dan memberi arahan tentang pelaksanaan kegiatan organisasi tersebut. Komunikasi organisasi didefinisikan sebagai sarana untuk menafsirkan dan menunjukkan pesan antara unit-unit komunikasi yang merupakan bagian dari organisasi. Pada hakikatnya unit komunikasi organisasi adalah seseorang dalam suatu jabatan pada organisasi tertentu. Dalam hal ini, komunikasi organisasi bertujuan untuk dapat memudahkan pelaksanaan dan melancarkan jalannya organisasi.

Pada penelitian ini, peneliti mengamati strategi komunikasi organisasi yang dilakukan sanggar Budaya Nusantara dalam mensosialisasikan seni tari di kota Kediri. Sanggar Budaya Nusantara merupakan organisasi dalam bidang kesenian. Sanggar Budaya Nusantara adalah salah satu wadah yang berperan aktif dalam hal kebudayaan di kota Kediri khususnya bergerak pada bidang seni tari dan karawitan. Sanggar Budaya Nusantara berdiri pada 26 September 2010. Mulanya sanggar Budaya Nusantara hanya beranggota kurang lebih 15 orang. Seiring berjalannya waktu anggota sanggar Budaya

Nusantara terus bertambah. Pada tahun 2021, sanggar Budaya Nusantara memiliki sekitar 70 orang untuk anggota seni tari, namun jumlah tersebut juga masih sering mengalami pasang surut. Hal ini yang menyebabkan sanggar Budaya Nusantara berupaya mensosialisasikan seni tari di kota Kediri yaitu dengan mengikuti festival, pagelaran atau *event-event* yang diadakan di Kota Kediri maupun luar kota Kediri. Selain itu, sanggar Budaya Nusantara juga memanfaatkan media sosial untuk mempromosikan sanggar agar lebih dikenal oleh banyak orang. Instagram merupakan salah satu akun media sosial yang digunakan oleh Sanggar Budaya Nusantara untuk mendokumentasikan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh sanggar Budaya Nusantara.

Aktivitas komunikasi organisasi yang dilakukan sanggar Budaya Nusantara adalah pemilik sanggar memberikan ruang untuk para anggota dan pelatih. Anggota dapat mengkomunikasikan bentuk pesan apa saja yang disampaikan melalui pelatih, kemudian pelatih dapat menyampaikan pesan tersebut kepada pemilik sanggar. Dengan adanya komunikasi organisasi yang telah dilakukan tersebut menjadikan pemilik, anggota dan pelatih sanggar Budaya Nusantara sama-sama dapat memahami pesan yang disampaikan. Namun, disamping itu belum terlihat jelas strategi komunikasi organisasi apa saja yang telah atau akan dilakukan sanggar Budaya Nusantara dalam mensosialisasikan budaya seni tari di Kota Kediri.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk membahas lebih lanjut mengenai strategi komunikasi organisasi sanggar Budaya Nusantara dalam mensosialisasikan seni tari di Kota Kediri sehingga dapat dikenal dan

memiliki banyak prestasi. Kemudian, peneliti mewujudkan hasil penelitian ke dalam skripsi dengan judul, “Strategi Komunikasi Organisasi Di Sanggar Budaya Nusantara Dalam Mensosialisasikan Seni Tari Di Kota Kediri”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dijelaskan oleh peneliti, maka fokus penelitian yang akan diteliti adalah :

- a. Bagaimana bentuk-bentuk komunikasi yang dilakukan sanggar Budaya Nusantara?
- b. Bagaimana strategi komunikasi sanggar Budaya Nusantara dalam mensosialisasikan seni tari di Kota Kediri?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah bertujuan untuk mengetahui :

- a. Untuk mengetahui bentuk-bentuk komunikasi yang dilakukan sanggar Budaya Nusantara.
- b. Untuk mengetahui strategi komunikasi sanggar Budaya Nusantara dalam mensosialisasikan seni tari di Kota Kediri.

## **D. Manfaat penelitian**

### 1) Secara Teoretis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah sumber informasi dan wawasan pembaca tentang strategi komunikasi organisasi yang dilakukan oleh Sanggar Budaya Nusantara dalam mensosialisasikan seni tari di Kota Kediri. Selain itu, dapat dijadikan sebagai bahan refrensi tambahan

untuk melakukan penelitian ilmiah dengan topik yang sama mengenai strategi komunikasi organisasi.

## 2) Secara Praktis

### a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dan menambah potensi serta wawasan peneliti tentang strategi komunikasi organisasi.

### b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan mampu memperkenalkan dan menambah pengetahuan masyarakat tentang kesenian yang ada di Kota Kediri. Selain itu diharapkan dapat membujuk atau mempengaruhi masyarakat ikut berpartisipasi dalam melestarikan kebudayaan daerah.

## **E. Penelitian Terdahulu**

Berdasarkan penelusuran peneliti terdapat beberapa literatur kepustakaan mengenai strategi komunikasi yang sebelumnya telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Dalam hal ini, penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai bahan acuan peneliti terkait dengan masalah strategi komunikasi organisasi berupa skripsi dan jurnal.

- 1) Penelitian yang dilakukan oleh Juansha Yudystira tahun 2013 dengan judul penelitian, “Strategi Komunikasi Organisasi Dalam Membangun Semangat Kerja Tenaga Pengajar”. Dengan hasil penelitian, strategi komunikasi organisasi yang dilakukan oleh Lembaga Bimbingan Belajar PT. Gadjahmada Indonesia lebih menekankan penyebaran pesan.

Lembaga Bimbingan Belajar PT. Gadjahmada Indonesia memposisikan pengajar sesuai dengan pembagian kerja sehingga dapat membangun semangat kerja yang baik seperti dengan memberikan lingkungan yang nyaman, memberikan motivasi-motivasi kepada pengajar sehingga dapat membentuk sikap saling memiliki terhadap perusahaan, dan memberi gaji atau upah. Persamaan pada penelitian ini, keduanya sama-sama membahas mengenai strategi komunikasi organisasi dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Perbedaan pada penelitian terdahulu terletak di tujuan penelitiannya, yang bertujuan untuk mengetahui gambaran mengenai penyebab meningkatnya semangat kerja para pengajar pada Lembaga Bimbingan Belajar PT. Gadjahmada Indonesia.

- 2) Penelitian yang dilakukan oleh Ayu Sri Handayani tahun 2019 dengan judul, “Strategi Komunikasi Organisasi Petugas Dalam Mengatasi Stres Dan Konflik Di Lingkungan Pekerja Perempuan”. Hasil penelitian ini pekerja perempuan Lawe Indonesia mengalami lima per lima bentuk stres seperti stres jasmani, emosional, mental, dan relasional. Pekerja perempuan Lawe Indonesia juga mengalami empat dari empat bentuk konflik dalam individu, konflik perseorangan, konflik individu dengan kelompok, dan konflik kelompok dengan kelompok. Kemudian selain itu pekerja perempuan Lawe Indonesia telah menggunakan empat dari lima bentuk strategi komunikatif stres seperti memperkuat harapan, menciptakan hubungan yang positif, menerapkan sistem kehati-hatian, dan membentuk daya tahan pekerja perempuan. Persamaan pada



penelitian ini adalah keduanya sama-sama menggunakan metode pendekatan penelitian deskriptif kualitatif dan menggunakan teknik pengumpulan data wawancara. Sedangkan perbedaan pada penelitian ini adalah memfokuskan strategi komunikasi organisasi dalam mengatasi stres dan konflik di lingkungan pekerja perempuan Lawe Indonesia.

- 3) Penelitian yang dilakukan oleh Dyah Desi Fitriani tahun 2019 dengan judul, “Strategi Komunikasi Organisasi Majalah Panjebur Semangat Dalam Mempertahankan Eksistensinya Di Era Digital”. Hasil penelitian ini adalah majalah Panjebur Semangat telah menggunakan komunikasi organisasi internal yang mana pimpinan dan bawahan memiliki relasi baik, saling menghormati, saling terbuka satu sama lain dalam menghadapi permasalahan. Sedangkan komunikasi organisasi eksternal majalah Panjebur Semangat dengan masyarakat luar yang meliputi pihak iklan dan penulis dari luar saling menghormati dan melakukan kerja sama yang baik. Kemudian majalah Panjebur Semangat juga menggunakan strategi komunikasi yang lain sebagai sarana pendukung eksistensinya dengan melakukan pembuatan webside dan media sosial dengan harapan agar dapat dibaca oleh seluruh masyarakat belahan dunia. Persamaan pada penelitian ini, keduanya menggunakan metode penelitian kualitatif dan teknik pengumpulan data berupa observasi dan wawancara. Perbedaan pada penelitian terdahulu adalah peneliti menggunakan teori komunikasi organisasi internal dan komunikasi organisasi eksternal.

- 4) Penelitian yang dilakukan oleh Tengku Melinda Situmorang tahun 2019 dengan judul, “Strategi Komunikasi Organisasi Pemerintah Kabupaten Labuhanbatu Utara Dalam Melahirkan Kebijakan Pemberian Beasiswa MoU Bagi Mahasiswa Berprestasi Universitas Islam Negeri Sumatra Utara Medan”. Hasil penelitian ini adalah mengumpulkan mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatra Utara, memberi arahan serta motivasi pada seluruh mahasiswa yang berasal dari Kabupaten Labuhanbatu Utara guna meningkatkan prestasi akademik. Kemudian pengaplikasian dari visi dan misi antara Pemerintah Labuhanbatu serta tujuan dari beasiswa MoU berprestasi selaras dengan yang dicapai di lapangan dapat terbukti dengan banyaknya memberikan kontribusi terhadap kemajuan belajar dari seluruh mahasiswa yang berasal dari Kabupaten Labuhanbatu Utara. Terdapat beberapa hambatan yang dialami yaitu adanya mahasiswa yang sering menunda penyerahan berkas, kurang maksimalnya pengumuman beasiswa MoU berprestasi dengan memperbanyak rapat antara mahasiswa dengan pihak kampus dan pihak pemerintah Labuhanbatu Utara. Persamaan pada penelitian ini, keduanya menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menjabarkan fenomena yang terjadi. Perbedaan pada penelitian terdahulu, peneliti menggunakan teori efek difusi inovasi.
- 5) Penelitian yang dilakukan oleh Weni Ariana 2021 dengan judul, “Strategi Komunikasi Organisasi Pesantren Dalam Melibatkan Alumni Untuk Mempromosikan Pondok Pesantren Nurul Qur’an Praya Lombok Tengah”. Hasil penelitian ini adalah menampilkan strategi komunikasi

pesantren dalam melibatkan alumni untuk melakukan promosi pondok dengan membentuk jami'ah atau kelompok kepengurusan ILMINA, alumni menjaga hubungan baik dengan pengurus pesantren, membuat akun media sosial ILMINA dan menciptakan komunikasi yang baik antar sesama alumni. Selanjutnya para alumni dapat mempromosikan pondok dengan mengikut semua akun media sosial pondok, merepost postingan pondok serta pengurus ILMINA pada masing-masing akun media sosial yang dimiliki alumni serta mengadakan acara khusus alumni di pondok maupun diluar pondok. Persamaan pada penelitian ini, keduanya sama-sama menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Perbedaan pada penelitian terdahulu adalah peneliti menggunakan teori komunikasi organisasi modern yaitu beradaptasi dengan lingkungan organisasi tersebut yang juga disesuaikan dengan minat masyarakat.

- 6) Penelitian yang dilakukan oleh Mayang Tistia 2012 dengan judul, "Strategi Komunikasi Percik Dalam Sosialisasi Dan Kampanye Polmas Di Salatiga". Hasil penelitian ini adalah Polmas di Salatiga dibagi atas dua model, yaitu kawasan dan wilayah. Strategi komunikasi yang dilakukan telah melewati beberapa tahap seperti proses analisis khalayak melalui *need assessment*, menyusun pesan, menetapkan metode serta menyeleksi penggunaan media. Strategi Komunikasi telah membawa pengaruh pada pencairan hubungan antara polisi dan masyarakat, peningkatan kapasitas polisi dan FKPM, turunnya dana keamanan dari

Pemerintah Daerah ke wilayah dan terlibatnya mahasiswa dalam proses reformasi kepolisian. Dalam sosialisasi dan kampanye ini ada beberapa hal yang menjadi faktor pendorong yaitu kekuatan komunikator dan kekuatan opinion leader. Adapun kendalanya adalah masalah kultur dan birokrasi, keterbatasan biaya dan SDM dan tidak adanya support dari lembaga lain. Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang strategi komunikasi dalam sosialisasi dan keduanya menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah dalam teknik pengumpulan data, penelitian oleh Mayang Tistia menggunakan teknik observasi non partisipan, wawancara mendalam, dan studi kepustakaan. Sedangkan analisis datanya menggunakan model interaksi Miles dan Huberman.

## **F. Definisi Konsep**

### **a. Strategi**

Istilah strategi berasal dari bahasa Yunani “*stratos*” yang memiliki arti tentara dan kata “*gein*” yang artinya memimpin. Dengan ini strategi yang dimaksud yaitu memimpin tentara. Kemudian muncul kata “*strategos*” yang berarti pemimpin tentara pada tingkat atas. Jadi, strategi disini merupakan konsep militer yang dapat didefinisikan sebagai seni perang (*the art of general*), suatu rancangan yang terbaik untuk memenangkan sebuah peperangan.

#### b. Komunikasi organisasi

Komunikasi organisasi merupakan penyampaian pesan organisasi melalui komunikator kepada komunikan didalam kelompok formal maupun informal. Komunikasi organisasi dapat bersifat formal dan informal. Komunikasi formal merupakan komunikasi yang telah disepakati oleh organisasi dan sifatnya berorientasi kepentingan organisasi. Sedangkan komunikasi informal adalah komunikasi yang disepakati secara sosial. Orientasinya juga bukan pada organisasi, tetapi cenderung kepada anggotanya secara individu.<sup>3</sup>

#### c. Sosialisasi

Sosialisasi merupakan proses seseorang memperoleh kepercayaan, nilai, sikap, dan kebiasaan dalam kebudayaannya. Dengan melalui proses sosialisasi dapat menumbuhkan pribadi yang khas, sebab sifat-sifat kelompok tidak diserap secara bersamaan oleh masing-masing anggota kelompok.

#### d. Seni Tari

Kata tari dalam Bahasa Inggris berkaitan dengan Bahasa Prancis “*dense*” yang kedua dianggap bermula dari Bahasa Jerman Kuno “*donson*” yang berarti regangan (*stretch*) atau tarikan (*drag*). Seni tari merupakan aliran seni mengenai gerakan anggota badan yang berirama, biasanya diiringi alunan musik atau gamelan. Seni tari digunakan untuk mengungkapkan ekspresi, keindahan, perasaan, dan makna tertentu melalui media gerak tubuh yang dirangkai dan diperagakan sedemikian

---

<sup>3</sup> R. Wayne Pace dan Don F. Faules, *Komunikasi Organisasi (Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan)*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2015)

rupa untuk memberikan penampilan serta pengalaman yang menyenangkan bagi para penontonnya.